

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 KONTEK PENELITIAN

COVID-19 merupakan penyakit sejenis pneumonia yang pertama kali muncul di Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok pada tahun 2019. Penyakit ini disebabkan oleh penyebaran virus SARS-CoV-2 yang dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas sehingga dinyatakan pandemik (Susilo, 2020). Covid-19 kemudian menjadi permasalahan global yang dialami oleh seluruh negara tak terkecuali Indonesia. Kasus tertinggi di awal pandemi terdapat di Pulau Jawa. Pada penelitian kali ini, peneliti ingin mengambil tema tentang Protokol Kesehatan.

Pada 31 Maret 2020, Pemerintah Kabupaten Garut mengumumkan kasus Corona pertama yang dialami oleh seorang warganya yang terpapar COVID-19. Hal ini dibenarkan dan di umumkan langsung oleh Rudy Gunawan selaku bupati Garut (Ghani, 2020). Sejak kasus pertama terkonfirmasi kemudian keadaan penyebaran COVID-19 di Kabupaten Garut bertambah dengan signifikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti meningkatnya kasus positif Covid-19 disebabkan karena banyaknya masyarakat yang melanggar dan tidak menaati. Berdasarkan data yang dihimpun dari Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kabupaten Garut, Kabupaten Garut memiliki 195 kasus positif yang terkonfirmasi dan tersebut terdiri dari 79 pasien positif COVID-19 yang masih menjalani perawatan, 107 pasien sembuh serta 9 orang meninggal dunia. Dalam menangani COVID-19, pemerintah dalam hal ini Dinas Kesehatan

menerapkan kebijakan PSBB di Kabupaten Garut serta menerapkan protocol Kesehatan sesuai dengan anjuran Kementrian Kesehatan RI yakni penggunaan

masker, cuci tangan pakai sabun dengan air mineral, jaga jarak minimal 1 meter dan menghindari kerumunan, serta dianjurkan untuk melakukan aktivitas di rumah aja (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Dalam mensosialisasikan kebijakan PSBB tersebut kemudian peneliti akan berfokus pada bagaimana pemerintah khususnya Dinas Kesehatan Kabupaten Garut melakukan pendekatan persuasif kepada masyarakat dalam upaya penerapan protokol kesehatan.



Gambar 1.1 Data PSBB Kabupaten Garut

Sumber: *Pemkab Garut 2020*

Dalam melihat perkembangan COVID-19 di Kabupaten Garut, terdapat beberapa penelitian yang berusaha menjelaskan mengenai upaya penanganan pandemi. Pada penelitian sebelumnya oleh Udin Rosidin, dkk, mereka memaparkan perilaku dan peran tokoh masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di Kabupaten Garut tepatnya di Desa Jayaraga. Hasil yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah tokoh masyarakat memiliki perilaku yang proaktif dalam merespon pandemi COVID-19, bertindak mengajak warga masyarakat, serta memberi contoh tindakan pencegahan melalui penerapan

tindakan perilaku hidup bersih dan sehat, juga menginisiasi bantuan sosial-ekonomi bagi warga yang terkena dampak pandemi (Rosidin, Rahayuwati, & Herawati, 2020).

Penelitian lain yang berfokus pada penanganan pandemi dalam penanganan virus COVID-19 di Kabupaten Garut ialah penelitian mengenai strategi komunikasi dan edukasi pencegahan COVID-19 di Kabupaten Garut tepatnya di Desa Karyamekar menggunakan media poster. Di penelitian ini menjelaskan hasil bahwa media poster mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran tentang kesadaran mengenai Covid-19 kepada penduduk Desa Karyamekar (Nurhadi, Parentza, Munandar, Rachman, & Mulyadi, 2021).

Dari kedua hasil penelitian itu kemudian peneliti mengambil kesimpulan bahwa kedua penelitian menggambarkan usaha yang dilakukan oleh tokoh masyarakat hanya di lingkup kecil Kabupaten Garut. Selain itu, peneliti lain hanya berfokus pada satu media saja sebagai sarana komunikasi guna pencegahan COVID-19. Oleh karena itu, penulis mengambil fokus penelitian yang mampu menjawab ketimpangan yang terdapat pada dua penelitian sebelumnya dengan melihat penanganan Covid-19 di Kabupaten Garut secara utuh dan melihat strategi komunikasi persuasif yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Garut.

Ilmu komunikasi merupakan ilmu sosial yang bersifat *interdisipliner* atau *multidisipliner*. Ini disebabkan oleh objek materialnya sama seperti ilmu-ilmu

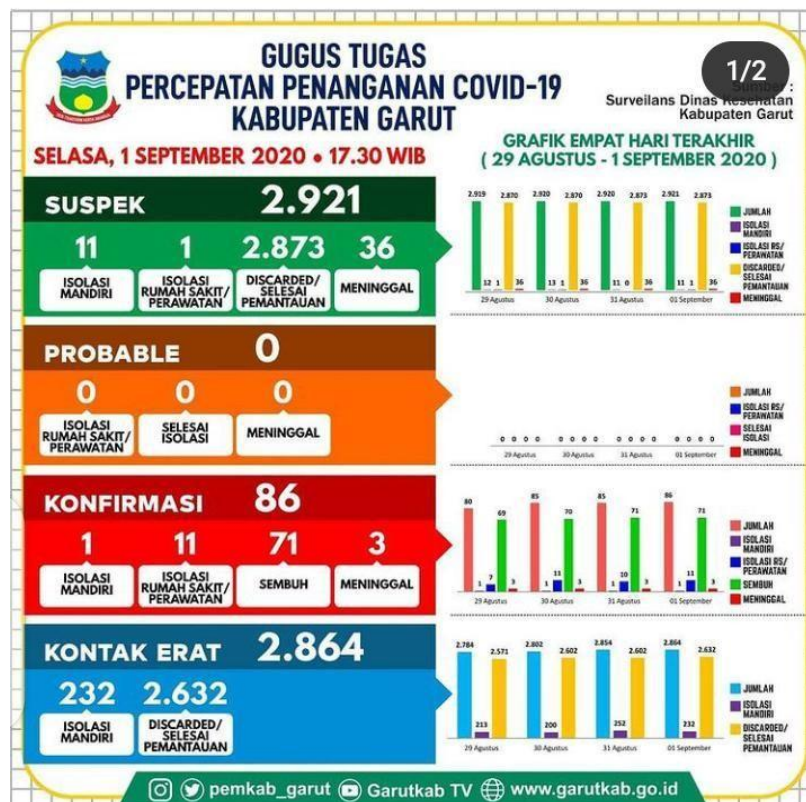
lainnya, terutama yang termasuk kepada ilmu sosial atau ilmu kemasyarakatan. (Effendy, 2017).

Karena itu efektivitas komunikasi memainkan peran penting dalam menentukan apakah terdapat keuntungan atau kerugian dalam proses komunikasi. Strategi komunikasi juga diperlukan dalam Penerapan Protokol Kesehatan ini, bagaimana Penerapan Protokol Kesehatan ini bisa diterapkan di masyarakat. Rogers dalam buku Cangara (2013) memberi pengertian terkait strategi komunikasi merupakan suatu perencanaan yang dibuat untuk mengubah tingkah, pendapat dari diri individu manusia melalui transfer ide-ide baru.

Menurut Middleton dalam Cangara (2013:61) membuat pernyataan mengenai strategi komunikasi merupakan campuran terbaik dari semua elemen komunikasi dimulai dari komunikator, pesan atau informasi, saluran media, penerima sampai pada efek yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Menurut Devito (dalam Hendri :2019) menjelaskan tiga alat utama melakukan Komunikasi Persuasif yaitu Pertama, memperkuat argumen dengan bukti. Argumen merupakan proses membentuk kesimpulan berdasarkan bukti yang ada. Yang kedua yaitu daya psikologis. Yang ketiga daya tarik Kredibilitas. Kredibilitas merujuk pada kualitas daya persuasi dan persuader ini bergantung pada persepsi *persuadee* terhadap karakter *persuader*.

Menurut Soemirat, Strategi Komunikasi persuasif merupakan gabungan dari perencanaan komunikasi persuasif dan manajemen komunikasi dengan bertujuan untuk memengaruhi sikap perilaku, dan pendapat dari individu. Melvin L.

DeFleur dan Sandra J. Ball-Rokeach mengemukakan mengenai strategi komunikasi persuasif terbagi menjadi tiga pendekatan, yaitu: persuasi secara Psikodomik, (*The Psychodynamic Strategy*), Persuasi secara sosiokultural (*The Sociocultural Strategy*,) dan Persuasi secara kontruksi pemahaman(*The Meaning Construction Strategy*.) (Soemirat:2012) Ketiga strategi komunikasi persuasif di terapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Garut dalam pencegahan Covid-19 melalui Protokol Kesehatan, melalui penerapan protokol kesehtan di harapkan bisa mencegah penyebaran Virus Covid-19 di kabupaten ini, Berdasarkan informasi dilapangan yang dihimpun dari Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Garut .



Gambar 1.2 Data Covid – 19 Kabupaten Garut

(Sumber: pemkab Garut 2020))

Pada tanggal 1 september 2020 pukul 17 :30 WIB Tim Pencegahan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid – 19 Kabupaten Garut, melakukan scrining masif sebanyak 827 orang , di lakukan pemeriksaan dengan test swab. Telah melakukan tracking dan tracing pada kontak erat KC – 80 di kecamatan tarogong kaler sebanyak 10 orang dilakukan penyelidikan epidemiologi dan pengambilan sampel swab. Terdapat laporan penambahan khusus suspek Covid - 19 sebanyak 1 orang dari kecamatan singajaya dan sedang melakukan proses perawatan di RSUD Slamet Garut . Adapun total kasus Covid- 19 (kontak erat , suspek, probable, danm konfirmasi +) sampai tanggal 1 september sebanyak 5871 khusus terdiri dari : Kontak erat sebanyak 3864 orang (232 khusus isolasi mandiri dan 2632 discarded/ selesai pemantauan),Suspek sebanyak 2921 khusus (11 khusus isolasi mandiri 1 isolasi RS/ atau perawatan . 2873 discarded/ selesai pemantauan dan 36 khusus meninggal. Probable sebanyak 0 khusus

Konfirmasi positif sebanyak 86 khusus,1 khusus isolasi mandiri , 11 khusus isolasi RS/Perawatan.71 khusus sembuh dan 3 khusus meninggal.(Pemkab Garut). Masalah ini timbul karena pandemi yang kian hari kian meningkat angka pasien positif Covid-19. Hal ini membuat segala aspek kehidupan seperti perekonomian, pendidikan, pariwisata, dan lainnya mengalami kerugian bahkan sempat berhenti secara total. Dengan keadaan seperti ini masyarakat tidak bisa diam terlalu lama di rumah karena ada beberapa hal yang harus memaksakan keluar rumah. Dinas Kesehatan Kabupaten Garut mengambil tindakan cepat sesuai surat edaran dan arahan dari Bupati yang mana menindak lanjuti bahwa di

masa Pandemi perlu di sosialisasikan Protokol Kesehatan melalui 3M yaitu “Mencuci Tangan, Memakai Masker Dan Menjaga Jarak”.

Upaya Dinas Kesehatan Kabupaten Garut dalam penerapan Protokol Kesehatan yaitu Mensosialisasikan mengenai 3M “Mencuci Tangan, Memakai Masker Dan Menjaga Jarak” di 67 Puskesmas yang ada di Kabupaten Garut baik dengan media massa maupun dengan penyuluhan langsung pertemuan virtual baik dengan provinsi maupun dengan Puskesmas yang ada di Kabupaten Garut.

Strategi yang di lakukan yaitu dengan melakukan talkshow di radio tentang Penerapan Protokol Kesehatan. Dinas Kesehatan Kabupaten Garut bekerja sama dengan Satpol pp terjun langsung ke jalan dalam rangka pembagian masker kepada masyarakat Kabupaten Garut, selain itu Dinas Kesehatan Kabupaten Garut mempunyai mobil sebagai media warwar atau mobil informasi yang mana fungsi mobil ini untuk mengingatkan masyarakat tentang Penerapan Protokol Kesehatan melalui 3M “Mencuci Tangan, Memakai Masker Dan Menjaga Jarak”.

Berdasarkan penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Ria Yunia Amaliyyah tahun 2021 dengan Judul Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Virus COVID-19 di Lingkungan Warga Palmerah Jakarta Barat. Hasil dari penelitian ini ialah sosialisasi edukasi pencegahan penyebaran virus covid 19 ini warga dan aparat setempat melakukan strategi komunikasi persuasi Strategi The Meaning adalah bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa strategi ini dicirikan oleh “belajar berbuat” (learn-do) seperti yang di lawankan dengan

“belajar – merasa – berbuat (learn feel-do) dan pendekatan “belajar penyesuaian diri “, dan formula AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision, Action*), masyarakat atau warga Palmerah di berikan pengetahuan dan pemahaman mengenai virus corona, bagaimana penyebarannya dan bagaimana pencegahannya melalui spanduk-spanduk yang di pasang ditempat strategis yang menginfokan menggunakan masker, protokol kesehatan, pencegahan penyebaran, pencucian tangan di berbagai tempat strategi, bilik penyemprotan desekfetan di gerbang masuk pemukiman ,tempat pencucian tangan di berbagai tempat terutama di tempat yang strategis dan banyak di lalui oleh masyarakat bahkan warga juga sudah mulai meletakkan tempat pencucian tangan di hampir setiap rumah warga dan kegiatan sosialisasi keliling ke pemukiman untuk mengingatkan dan memberikan informasi tentang penyebaran virus Covid - 19 ini agar warga tetap waspada dan selalu menjaga kebersihan dan kesehatan.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada objek yang di teliti dan teori yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Ria Yunia Amaliyyah ialah teori yang digunakan adalah teori komunikasi secara umum, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori strategi komunikasi persuasif. Kelebihan atau keunikan dari penelitian ini adalah membuat pembaca khususnya peneliti memahami strategi komunikasi persuasif yang dilakukan Warga Palmerah Barat, dilihat dari perspektif kualitatif yang mana ini akan lebih *relate* karena penelitian dilakukan langsung di lapangan dan berkomunikasi secara *face to face* dengan informan sehingga hasilnya pun akan lebih *real* dengan apa yang ada di lapangan, memberi informasi mengenai strategi komunikasi persuasif yang dilakukan, dan

memberi informasi pada masyarakat mengenai strategi komunikasi persuasif serta cara menjaga hidup sehat agar terhindar dari penyakit. Penelitian ini akan dilakukan terhadap Dinas Kesehatan Kabupaten Garut.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka pendekatan teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teori strategi komunikasi persuasif dari Melvin L. De Fleur dan Sandra. Komunikasi persuasif merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dapat dicapai, oleh karena itu setiap kegiatan persuasi perlu dilandasi oleh strategi tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Teori strategi komunikasi persuasif dari Melvin L. De Fleur dan Sandra, memberikan pendekatan strategi komunikasi persuasif antara lain, strategi psikodrama, strategi sosiokultural, strategi pendekatan secara konstruktif. Pemahaman (Soemirat:2012).

Strategi komunikasi dalam sebuah Dinas Kesehatan bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara efektif dan dapat dipahami sehingga membuat masyarakat mengerti dan paham maksud dan tujuan yang disampaikan dalam menyampaikan suatu informasi kepada khalayak dibutuhkan suatu strategi yang dapat di mengerti oleh masyarakat. Oleh karena itu, strategi komunikasi menjadi faktor yang sangat penting demi tercapainya tujuan dari pesan atau informasi yang disampaikan. Berhasil tidaknya suatu informasi atau pesan dalam mencapai tujuan sangat bergantung pada adanya strategi komunikasi yang baik. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam dengan menggunakan komunikasi persuasif terkait sejauh mana

upaya dan apa saja strategi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Garut dalam menanggulangi masalah ini terutama di bidang penerapan Protokol Kesehatan dengan judul penelitian **Strategi Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Dalam Upaya Penerapan Protokol Kesehatan** (*Studi Deskriptif Kualitatif Strategi komunikasi Persuasif Upaya Penerapan Protokol Kesehatan Di Dinas Kesehatan Kab Garut*).

1.2 Fokus Penelitian dan Identifikasi Masalah

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah di jelaskan, maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu mengkaji, meneliti lebih dalam tentang bagaimana strategi komunikasi persuasif Dinas Kesehatan Kabupaten Garut dalam upaya menerapkan dan mematuhi Protokol Kesehatan kepada masyarakat mengingat angka positif Virus Covid -19 terus meningkat ?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Strategi persuasi secara psikodominika Dinas Kesehatan Kabupaten Garut Dalam Pencegahan Covid-19 melalui Penerapan Protokol Kesehatan ?
2. Bagaimana Strategi persuasi secara sosialkultural Dinas Kesehatan Kabupaten Garut Dalam Pencegahan Covid-19 melalui Penerapan Protokol Kesehatan ?
3. Bagaimana Strategi persuasi dengan konstruksi pemahaman Dinas Kesehatan Kabupaten Garut Dalam Pencegahan Covid-19 melalui Penerapan Protokol Kesehatan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Garut dalam upaya penyebaran Covid-19 melalui Penerapan Protokol Kesehatan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini, di antaranya.

1. Untuk mengetahui Strategi pendekatan secara psikodinamik Dinas Kesehatan Kabupaten Garut Dalam Pencegahan Covid-19 melalui Penerapan Protokol Kesehatan.
2. Untuk mengetahui Strategi pendekatan secara sosialkultural Dinas Kesehatan Kabupaten Garut Dalam Pencegahan Covid-19 melalui Penerapan Protokol Kesehatan.
3. Untuk mengetahui Strategi pendekatan secara konstruksi pemahaman Dinas Kesehatan Kabupaten Garut Dalam Pencegahan Covid-19 melalui Penerapan Protokol Kesehatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

1. Untuk menambah wawasan bagi pembaca tentang Strategi Komunikasi Persuasif, yang menggunakan teori Melvin L. DeFleur dan Sandra J. Ball-

Rokeach, tentang pencegahan penularan Covid-19 melalui Penerapan Protokol Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Garut.

2. Menambah pengetahuan bagi pembaca terkait Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Garut dalam pencegahan Virus Corona Covid-19 melalui protokol kesehatan.
3. Sebagai pijakan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi komunikasi persuasif

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang proses Strategi komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan dalam upaya Penerapan Protokol.

2. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Garut

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa saran serta informasi tentang Strategi Komunikasi Persuasif yang baik dan efektif yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Garut. Sebagai bahan evaluasi bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Garut terkait dengan Strategi Komunikasi Persuasif yang efektif dalam meningkatkan mutu dan efektivitas.

3. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat ialah:

1. Menjadikan penelitian ini sebagai informasi mengenai upaya pemerintah dalam mensosialisasikan penerapan protokol Kesehatan
2. Menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam melihat kinerja pemerintah dalam upaya pencegahan COVID-19 di Kabupaten Garut.
3. Menjadikan penelitian ini sebagai pedoman untuk memilih pola komunikasi yang menarik guna memahami penerapan protokol kesehatan di Kabupaten Garut.

4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait penelitian yang sejenis yaitu strategi komunikasi persuasif teori Melvin L DeFleur dan Sandra J. Ball- Rokeach,.
2. Digunakan sebagai bahan untuk pembuatan skripsi sebagai penelitian terdahulu.